



STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Yuli Nur Wahidah¹, Bagus Cahyanto², Ika Ratih Sulistiani³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201013073@unisma.ac.id, cahyanto@unisma.ac.id,
ika.ratih@unisma.ac.id

Abstrak

Religious character is one of the important values that need to be instilled since elementary school age to form students with noble character and able to apply religious values in everyday life. This study aims to describe the school's strategy in strengthening students' religious character, identify supporting and inhibiting factors in its implementation, and analyze the impact of the strategy on students at Mohammad Hatta Islamic Elementary School, Malang. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principal for student affairs, religious coordinator, teachers, and students. Data were analyzed using the Miles, Huberman interactive model, which consists of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the strategy for strengthening religious character is carried out through various religious habituation programs, such as the 5S culture (smile, greeting, greeting, politeness, courtesy), reading Juz Amma and morning dhikr, congregational Dhuha and Dhuhur prayers, learning the Qur'an using the Wafa method, infaq, Fiqhun Nisa' and Fiqhun Rijal, the Mobile Tadarus (Darling) program, Halimul Madrasah and the commemoration of Islamic holidays (PHBI). Supporting factors include the commitment of all school members, parental support, adequate facilities and infrastructure, and a religious school culture. Inhibiting factors include differences in parenting patterns, the influence of the environment outside the school and technological developments. This strategy has a positive impact on improving students' worship habits, discipline, responsibility, ability to read the Qur'an, social awareness, and religious understanding. Thus, the strategy implemented by the school has succeeded in forming students' religious character in a sustainable manner through positive habits and school culture.

Keywords: School Strategy, Religious Character, Religious Habits, Islamic Elementary School.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik tetapi juga membentuk kepribadian yang baik. Pada era digital saat ini peserta didik menghadapi berbagai pengaruh yang dapat memengaruhi perilaku dan moral mereka. Oleh karena itu,

sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Sekolah dasar memiliki peran strategi sebagai fondasi penanaman nilai karakter melalui berbagai budaya sekolah yang diterapkan secara berkelanjutan (Cahyanto, 2023).

Karakter religius menjadi salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan pada peserta didik karena berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, serta perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius tidak hanya tercemin dalam pelaksanaan ibadah tetapi juga dalam sikap jujur, disiplin, peduli, dan menghormati sesama. Penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah sehingga nilai-nilai agama dapat tertanam dalam diri peserta didik (Sulyandari & Qonitatillah, 2026).

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat memberikan dampak positif maupun negatif bagi peserta didik. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan menyaring informasi yang baik. Kondisi ini menyebabkan munculnya berbagai permasalahan moral seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya sopan santun, serta menurunnya kepedulian sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan sekolah untuk membentengi peserta didik dari berbagai pengaruh negatif tersebut (Cahyanto *et al.*, 2024).

Pembentukan karakter religius pada peserta didik dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Kegiatannya seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), doa bersama dan pembiasaan ibadah terbukti mampu membantu peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Ilma *et al.*, 2023).

SD Islam Mohammad Hatta merupakan salah satu sekolah yang memiliki komitmen dalam membentuk karakter religius siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini melaksanakan berbagai program keagamaan seperti budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), membaca juz amma dan dzikir pagi, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, infaq dan sedekah, Fiqhun Rijaal dan Fiqhun Nisaa', serta program Tadarus Keliling (Darling). Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi sekolah dalam penguatan karakter religius di SD Islam Mohammad Hatta menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi penguatan karakter religius, serta mendeskripsikan dampak perilaku siswa dalam penguatan karakter religius di SD Islam Mohammad Hatta.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi yang digunakan sekolah dalam penguatan karakter religius siswa. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu fenomena yang terjadi secara alami sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana program-program keagamaan dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap karakter religius siswa (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Mohammad Hatta yang berlokasi di Kota Malang. Sekolah ini dipilih karena memiliki berbagai program keagamaan yang menjadi bagian dari upaya penguatan karakter religius siswa. Program tersebut antara lain budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), pembacaan juz amma dan dzikir pagi, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, infaq dan sedekah, Fiqhun Rijaal dan Fiqhun Nisaa', serta program Tadarus Keliling (Darling). Berbagai kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai religius kepada siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam pelaksanaan program penguatan karakter religius, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator bidang keagamaan, guru kelas, guru ekstrakurikuler dan siswa. Adapun data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung, seperti program keagamaan, jadwal program, foto kegiatan, arsip sekolah, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan karakter religius. Penggunaan berbagai sumber data dapat membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator bidang keagamaan, guru kelas dan siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak kegiatan keagamaan yang diterapkan. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, seperti foto kegiatan, dokumen sekolah, dan berbagai arsip pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh miles dan huberman dalam (Citriadin, 2020). Terdapat empat tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data

dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Untuk memastikan data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, waka kesiswaan, koordinator keagamaan, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui proses tersebut, kebenaran serta konsistensi informasi yang diperoleh dapat diuji sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa

Strategi sekolah dalam penguatan karakter religius siswa merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk kebiasaan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, SD Islam Mohammad Hatta melaksanakan penguatan karakter religius melalui berbagai program pembiasaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Program-program tersebut dirancang agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan secara rutin menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan positif siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amelia & Misriandi, (2022) yang menyatakan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Salah satu strategi yang diterapkan sekolah adalah budaya 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun). Kegiatan ini dilakukan setiap hari ketika siswa datang kesekolah maupun saat berinteraksi dengan guru dan teman. Berdasarkan hasil observasi siswa terbiasa mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru serta menunjukkan sikap santun dalam berkomunikasi. Pembiasaan tersebut membantu siswa memahami pentingnya menghormati orang lain sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai agama. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang karakter religius siswa berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan karakter religius pada siswa sekolah dasar (Maknun & Annisa, 2024).

Strategi berikutnya yang diterapkan sekolah yaitu pembiasaan membaca juz amma dan dzikir pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sekaligus membiasakan mereka

mengingat Allah sebelum melaksanakan aktivitas belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kegiatan tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tenang dan meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan menghafal surat-surat pendek. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat karakter religius peserta didik (Arinda & Amrullah, 2023).

Selain pembiasaan dzikir dan membaca Al-Qur'an sekolah juga melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzhur berjamaah sebagai kegiatan rutin harian. Berdasarkan hasil observasi, siswa mengikuti kegiatan tersebut secara tertib dengan pendampingan guru. Melalui kegiatan sholat berjamaah, siswa belajar tentang kedisiplinan tanggung jawab, dan ketaatan dalam menjalankan ibadah. Kegiatan ini juga membantu siswa membangun kebiasaan positif yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah berjamaah di sekolah berpengaruh terhadap terbentuknya karakter religius dan kedisiplinan siswa (Noviana & Amrullah, 2024).

Sekolah juga mengembangkan program mengaji dan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wafa. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan wawancara, kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tetapi juga melatih kesabaran, ketekunan dan tanggung jawab mereka dalam belajar. Melalui pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin siswa menjadi lebih dekat dengan nilai-nilai agama yang diajarkan disekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari *et al.*, (2023) yang menjelaskan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an mampu membentuk karakter religious siswa melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Strategi lainnya adalah pelaksanaan program infaq dan sedekah, fiqhun rijaal dan fiqhun nisaa', serta tadarus keliling (Darling). Program infaq dan sedekah bertujuan menumbuhkan sikap peduli, empati, dan kebiasaan berbagi kepada sesama. Sementara itu, kegiatan fiqhun rijaal dan fiqhun nisaa' memberikan pemahaman kepada siswa mengenai adab, akhlak, dan tuntunan agama sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Adapun program darling dilaksanakan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Berbagai kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara beragam dapat membantu proses internalisasi karakter religious pada siswa (Bahri & Ilhami, 2023).

Selain program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari, SD Islam Mohammad Hatta juga menyelenggarakan kegiatan halimul madrasah sebagai salah satu strategi dalam penguatan karakter religius siswa. Program ini bertujuan memperdalam pemahaman siswa mengenai ajaran Islam, akhlak, dan tata cara beribadah melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam serta mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan tetapi juga dibiasakan untuk menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan menghormati sesama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Burhanuddin & Lessy, (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terprogram seperti pembelajaran Al-Qur'an, pembacaan sholawat, dan pembiasaan ibadah maupun membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Strategi berikutnya yang diterapkan sekolah yaitu pelaksanaan program manasik haji kegiatan ini bertujuan mengenalkan rukun Islam kelima kepada siswa melalui praktik secara langsung sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Berdasarkan hasil observasi, siswa mengikuti seluruh rangkaian manasik haji mulai dari ihram, thawaf, sa'i, hingga melempar jumrah dengan penuh antusias. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya memahami tata cara ibadah haji, tetapi juga belajar mengenai kesabaran, kedisiplinan, kebersamaan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Kegiatan manasik haji menjadi salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memahami nilai-nilai religius secara lebih mendalam. Temuan ini didukung oleh penelitian Khairani & Rosyidi, (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan manasik haji dapat menjadi media efektif dalam menanamkan karakter religius dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai praktik ibadah dalam Islam.

Sekolah juga secara rutin melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan kegiatan keagamaan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan PHBI menjadi sarana untuk menanamkan kecintaan siswa terhadap ajaran Islam sekaligus mengenalkan keteladanan Rasulullah SAW dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah agama, pembacaan shalawat, lomba-lomba islami, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah. Melalui PHBI, siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna sehingga nilai-nilai religius lebih mudah dipahami dan diterapkan. Temuan ini didukung oleh Astutik *et al.*, (2024) yang menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara beragam dan berkelanjutan mampu membentuk karakter religius siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, kepatuhan beribadah, dan perilaku positif sehari-hari.

Dengan demikian strategi sekolah dalam penguatan karakter religious siswa di SD Islam Mohammad Hatta dilaksanakan melalui budaya 5S, pembiasaan membaca juz amma dan dzikir pagi, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, mengaji dan menghafal Al-Qur'an metode wafa, kegiatan infaq dan sedekah, fiqhun rijaal dan fiqhun nisaa', tadarus keliling (darling), Halimul Madrasah, manasik haji, serta peringatan hari besar Islam (PHBI). Berbagai strategi tersebut saling mendukung dalam menciptakan budaya sekolah yang religius sehingga mampu membentuk kebiasaan beribadah, meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan kepedulian sosial, memperluas pemahaman keagamaan, dan memperkuat akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Penguatan Karakter Religius*

Berdasarkan hasil penelitian di SD Islam Mohammad Hatta, Keberhasilan pelaksanaan strategi penguatan karakter religious didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor pendukung utama adalah adanya komitmen dan kerja sama seluruh warga sekolah dalam menjalankan program keagamaan. Kepala sekolah, guru, koordinator keagamaan serta tenaga kependidikan memiliki peran aktif dalam membimbing dan mengawasi pelaksanaan berbagai kegiatan religius seperti budaya 5S, sholat berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa, program infaq, Fiqhun Nisa', Fiqhun Rijal, dan Tadarus Keliling (Darling). Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti masjid sekolah, ruang kelas yang mendukung kegiatan keagamaan, serta media pembelajaran Al-Qur'an, turut menunjang keberhasilan program tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pridayani & Rivauzi, (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan penguatan karakter religious di pengaruhi oleh dukungan program sekolah, fasilitas yang memadai serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai nilai keagamaan melalui pembelajaran tetapi juga melalui praktik langsung yang dilakukan setiap hari. Kegiatan seperti membaca juz amma dan dzikir pagi, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta program keagamaan lainnya membentuk kebiasaan positif yang secara perlahan tertanam dalam diri siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa memahami pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Sofannah & Amrullah, (2023) juga menunjukkan bahwa budaya sekolah yang religius dan pembiasaan kegiatan keagamaan secara terus-menerus menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religious siswa.

Selain lingkungan sekolah, dukungan orang tua juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program penguatan karakter religious. Berdasarkan

temuan penelitian, sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui kegiatan parenting, grup whatsapp, serta keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan keagamaan siswa. Kerja sama tersebut membantu sekolah dalam mengawasi dan membiasakan siswa untuk tetap menerapkan nilai-nilai religius di rumah. Melalui sekolah dan keluarga proses pembentukan karakter religius menjadi lebih optimal karena siswa memperoleh pembinaan yang terus-menerus baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua merupakan faktor pendukung utama dalam keberhasilan pendidikan karakter religius (Permana *et al.*, 2023).

Meskipun demikian, pelaksanaan strategi penguatan karakter religius di SD Islam Mohammad Hatta juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah perbedaan pola asuh orang tua memiliki pengaruh penting dalam pembentukan karakter religius anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung lebih berhasil menanamkan kebiasaan ibadah, sikap disiplin, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama pada anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan pembiasaan keagamaan dari orang tua dapat mempengaruhi rendahnya sikap religius anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam membimbing dan memberikan teladan keagamaan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan karakter religius siswa (Wardani *et al.*, 2023).

Hambatan berikutnya yaitu pengaruh perkembangan teknologi dan penggunaan gadget yang kurang terkontrol. Berdasarkan hasil wawancara, kemudahan akses internet dan media sosial dapat mengurangi fokus siswa terhadap kegiatan keagamaan apabila tidak disertai pengawasan dari orang tua maupun guru. Penggunaan gawai yang berlebihan juga berpotensi mengurangi waktu belajar, ibadah, serta interaksi sosial yang mendukung pembentukan karakter religius. Temuan ini didukung oleh penelitian Sulaiman & Ameliani, (2023) yang menyebutkan bahwa penyalahgunaan telepon genggam menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman karakter religius peserta didik karena dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan yang telah diprogram sekolah.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, SD Islam Mohammad Hatta terus berupaya menjaga keberhasilan program penguatan karakter religius melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, serta kerja sama yang baik dengan orang tua. Berbagai program religius yang dilaksanakan secara rutin telah menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.

3. Dampak Strategi Sekolah Dalam Pelaksanaan Karakter Religius Siswa

Strategi penguatan karakter religius yang dilaksanakan melalui berbagai program keagamaan memberikan dampak positif terhadap perilaku dan kebiasaan siswa. Kegiatan

seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), pembacaan juz amma dan dzikir pagi, sholat dhuha dan dzhur berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an metode wafa, infaq, fiqhun nisa', fiqhun rijal, dan tadarus keliling (Darling) telah membentuk kebiasaan religius yang dilakukan siswa secara rutin. Melalui pembiasaan tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa menjalankan ibadah, menghormati guru dan teman, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membantu proses internalisasi nilai religius dalam diri siswa. Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan dapat membentuk karakter religius siswa melalui proses pembiasaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah (Nadlif & Supriyadi, 2025).

Selain meningkatkan kebiasaan beribadah, strategi yang diterapkan sekolah juga berdampak pada tumbuhnya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, datang tepat waktu untuk melaksanakan salat berjamaah, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pelajar. Program-program religius yang dilaksanakan secara terjadwal membantu siswa memahami pentingnya keteraturan dan komitmen dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan religius mampu menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepatuhan terhadap aturan pada diri siswa sekolah dasar (Satuti & Saputro, 2023).

Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Program pembelajaran Al-Qur'an metode wafa serta kegiatan tadarus yang dilaksanakan secara rutin membantu siswa menjadi lebih lancar membaca Al-Qur'an dan lebih mencintai kegiatan mengaji. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan tersebut juga menanamkan nilai kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan dalam belajar. Berdasarkan temuan penelitian lain menjelaskan bahwa siswa terlihat lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an dan lebih antusias mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah (Lestari et al., 2023).

Strategi karakter religius juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah, khususnya kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan secara rutin. Kebiasaan melaksanakan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan religius lainnya membuat siswa lebih mampu menghargai waktu, menaati aturan, serta menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa memahami bahwa setiap aktivitas memiliki aturan yang harus dipatuhi dan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik (Fatmala et al. 2023). Temuan ini sejalan dengan

penelitian lain yang menunjukkan bahwa budaya religius yang diterapkan secara konsisten di sekolah mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan (Huda et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam penguat karakter religius memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kebiasaan beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan membaca Al-Qur'an, kepedulian sosial, serta pemahaman keagamaan siswa. Berbagai program religius yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan telah berhasil menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius. Program pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk siswa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Putri *et al.*, 2026).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai strategi sekolah dalam penguatan karakter religius di SD Islam Mohammad Hatta Malang dilaksanakan melalui berbagai program pembiasaan keagamaan yang terintegrasikan dalam budaya sekolah. Program tersebut meliputi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), pembacaan juz amma dan dzikir pagi, salat dhuha dan dzuhur berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an metode wafa, infaq jumat, fiqhun nisa', fiqhun rijal, serta program tadarus keliling(darling). Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sehingga mampu membentuk lingkungan sekolah yang religius dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Pelaksanaan strategi penguatan karakter religius didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah, kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta budaya sekolah yang mendukung pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Namun demikian, pelaksanaannya juga menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan pola asuh orang tua, pengaruh lingkungan di luar sekolah, serta perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi konsistensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi yang diterapkan sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kebiasaan beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan membaca Al-Qur'an, kepedulian sosial, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama islam. Dengan demikian, strategi penguatan karakter religius yang dilakukan secara terencana, konsisten, dan melibatkan berbagai pihak terbukti mampu membentuk karakter religius

siswa serta mendukung terciptanya generasi yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Daftar Rujukan

- Amelia, N. & Misriandi 2022. Analysis of The Religious Character of IV Graders Through School Culture at Al Bayyinah Muhammadiyah Elementary School. *Jurnal pendidikan sekolah dasar*.
- Arinda, L.N. & Amrullah, M. 2023. Strengthening Students ' Religious Character Through Religious Practices in Elementary School [Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan di Sekolah Dasar]. 1–10.
- Astutik, P., Pratiwi, E.S. & Fauziah, G.E. 2024. Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Al-Muharrrik*, 1(2): 111–119.
- Bahri, S. & Ilhami, H. 2023. Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kultur Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian dan kajian sosial keagamaan*, 20: 21–30.
- Burhanuddin, R. & Lessy, Z. 2022. Strategi guru dalam pembentukan karakter religius di sekolah dasar. *Islamic elementary education journal*, 1(2): 111–126.
- Cahyanto, B. (2023). School Culture-Based Character Education: Implementation of Strengthening Religious Character in Islamic Primary Schools. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 832-843.
- Cahyanto, B., Indana, F. M., Fiveronica, I., Salamah, E. R., & Garbacz, N. A. (2024). Integration of Religious Character in School Culture: An Investigation of Character Development Practices in Islamic Elementary School. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 12(1), 49-74.
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202-213.
- Cahyanto, B., Wibowo, A. M., Arifuddin, A., Dewi, D. K., Salamah, E., & Don, A. G. (2025). Innovation of Brand Building and Character Development in Islamic School: A Transformation Based on School Core Values. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 465–481. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1784>
- Citriadin, Y. 2020. *Metodologi penelitian pendekatan multidisipliner*. Jl. Joesuf Djali No. 110 Kota Gorontalo: Anggota Ikapi.
- Fatmala, N. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2023). Implementasi Pendidikan

- Karakter Integritas Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 11-21.
- Huda, A. khairil, Montessori, M., Miaz, Y. & Rifma 2021. Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *jurnal basicedu*, 5(5): 4190–4197.
- Ilma, U.R., Sulistiani, I.R. & Dina, L.N.A.B. 2023. Pembentukan karakter religius melalui pendidikan berbasis fitrah kelas rendah di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5: 37–48.
- Khairani, A.N. & Rosyidi, M. 2022. Penerapan strategi karakter religius peserta didik untuk pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Juranl pendidikan guru sekolah dasar*.
- Lestari, D.A.P., Permata, S.D. & Mashuri, A. 2023. Membangun karakter religius siswa sekolah dasar melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an. *Jurnal keilmuan dan kependidikan dasar*, 15(01): 67–82.
- Maknun, L. & Annisa, A.P. 2024. Penerapan metode habituasi sebagai upaya penanaman nilai karakter religius pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2): 87–96.
- Nadlif, A. & Supriyadi, S. 2025. Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 10.
- Noviana, P.T. & Amrullah, M. 2024. Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Dasar Negeri di Kawasan Maritim. *Jurnal Ilmiah ilmu pendidikan*, 7: 7125–7130.
- Permana, S.M., Anggraeni, Y. & Rosadi, U. 2023. Kontribusi Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmiah ilmu pendidikan*, 6: 5664–5667.
- Pridayani, M. & Rivauzi, A. 2022. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha jurnal pendidikan Islam*, 2(2): 329–341.
- Putri, J.I., Laila, A., Farda, F. & Zahro, A. 2026. Analisis Program Pembiasaan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JiIP jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 9: 1295–1301.
- Satuti, H. woro dwi & Saputro, B. ardi 2023. Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma ' ul Husna di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan Tambusi*, 7: 12352–12359.
- Sofannah, I.A. & Amrullah, M. 2023. Penguatan pendidikan karakter religius melalui

pembiasaan budaya sekolah. *Jurnal pancasila dan kewarganegaraan*, 8(2): 115–125.

Sugiyono 2022. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, H. & Ameliani, R. 2023. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *jurnal Masagi*, (c): 1–10.

Sulyandari, A.K. & Qonitatillah, A.S. 2026. Peningkatan karakter religius anak usia dini melalui program pembiasaan ibadah dan keteladanan. *Jurnal pembelajaran pemberdayaan masyarakat*, 7(10): 565–574.

Wardani, A.K., Oktaviani, I. & Roysa, M. 2023. Pengaruh Pola Asuh yang Diberikan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2014): 4180–4191.